Resensi

A Man Called Otto

Yosef Mario Nggoro

Karyawan STARKI

Judul Film : A Man Called Otto
Director : Marc Forster
Tahun rilis : 2023
Cast :

1. **Tom Hanks** sebagai Otto Anderson
2. **Mariana Treviño** sebagai Marisol
3. **Manuel Garcia-Rulfo** sebagai Tommy
4. **Rachel Keller** sebagai Sonya
5. **Cameron Britton** sebagai Jimmy
6. **Kailey Hyman** sebagai Barb
7. **Mike Birbiglia** sebagai Agen Real Estate
8. **Truman Hanks** sebagai Otto muda

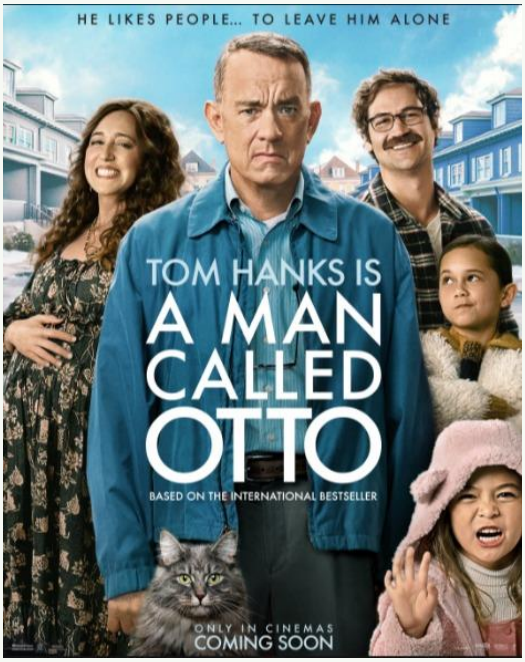

Sinopsis

A Man Called Otto adalah film drama komedi tahun 2022 yang dibintangi oleh Tom Hanks sebagai Otto Anderson, seorang pria tua pemarah yang menjalani hidup penuh kesendirian setelah dirinya kehilangan istrinya. Otto yang dikenal pria tua sinis dan keras kepala, hanya melihat dunia dengan dari sudut pandang hitam putih, di mana semua hal harus dilakukan dengan benar, sesuai aturan, dan tidak ada toleransi untuk sebuah kesalahan/ketidaksesuaian.

Tidak disangka hidupnya mulai berubah ketika sebuah keluarga muda pindah ke area pemukimannya. Marisol (diperankan oleh Mariana Treviño), ibu rumah tangga yang ceria dan penuh semangat, bersama suaminya Tommy dan anak-anak mereka, mulai meluluhkan perasaan dan pikiran Otto. Melalui interaksi mereka yang tidak terduga dan kehangatan, Otto pelan-pelan mulai membuka hatinya terhadap kehidupan dan orang-orang di sekitarnya. Singkatnya film ini ingin menunjukan sebuah kisah tentang kehilangan, cinta, dan bagaimana seseorang yang tertutup bisa menemukan kembali makna dalam kehidupannya.

Review Film

Karakter dan Akting

Daya tarik film ini tentu saja adalah penampilan Tom Hanks sebagai Otto. Dirinya berhasil memerankan karakter yang pada awalnya terlihat menyebalkan, merasa dirinya sudah tidak memiliki arti untuk hidup ini menjadi seseorang yang akhirnya kita pedulikan dan pahami. Ekspresi wajahnya yang penuh dengan kejengkelan namun tetap memiliki sisi lembut membuat penonton merasa terhubung dengan emosinya.

Mariana Treviño sebagai Marisol juga tampil memukau. Ia menghadirkan karakter yang penuh energi, optimisme, dan kepedulian yang sudah jelas bertolak belakang dengan sifat yang dimiliki oleh Otto. Interaksi kedua pemain ini menjadi salah satu hal terbaik dalam film ini, analoginya seperti air (Marisol) dan api (Otto).

*. *Scene* saat Marisol dan keluarganya baru pindah kelingkungan tempat tinggal Otto.

Dari sisi pemeran pendukung lainnya juga sangat baik dalam memerankan peran yang diberikan. Meskipun tidak terlalu menonjol, tapi dalam momen-momen film ini mereka memberikan kontribusi yang solid seiring perubahan sikap dan perilaku dari tokoh utama (Otto).

Alur Cerita dan Tema

A Man Called Otto memiliki alur yang mengalir dengan baik, bukan merupakan film yang berat untuk ditonton dan tidak sulit juga untuk memahami tiap *scene*-nya, meskipun di beberapa bagian terasa sedikit lambat. Film ini tidak hanya berfokus pada perjalanan Otto, tetapi juga terdapat isu-isu yang diangkat seperti Kesepian, komunitas dan Kesehatan mental.

*. *Scene* saat Otto menemani kedua anak Marisol.

Selain itu juga film ber-*genre* drama yang dibalut dengan komedi memberikan banyak momen emosional yang menyentuh. Sentuhan komedi ringan misalnya antar dua orang (Otto dan sahabatnya yang saling memamerkan kendaraan yang dimiliki), Otto yang diminta untuk menemani anak Marisol. Banyak adegan yang menunjukkan bagaimana Otto berinteraksi dengan tetangganya yang sering kali mengundang tawa, tetapi juga membuat kita memikirkan bagaimana seseorang bisa terjebak (susah *move on*) dari kesedihan dan juga tanpa dukungan sosial. Ditambah dengan peran seekor kucing yang menemani Otto sampai akhir hidupnya.

Sinematografi dan Penyutradaraan

Dari sisi teknis tim produksi film ini tidak menawarkan sesuatu yang sangat berlebihan, tetapi lewat penggunaan setting ruang, pencahayaan dan pewarnaan tetap mampu memberikan esensi cerita dengan baik. Dari Hal-hal tersebutlah yang membantu memberi penekanan suasana emosional dalam berbagai adegan. Misalnya, warna-warna yang lebih suram digunakan dalam momen-momen kesedihan Otto, sementara adegan bersama Marisol dan keluarganya memiliki palet warna yang lebih hangat, itu juga bisa menggambarkan perubahan suasana hati Otto.

*. *Scene* saat Otto mencoba untuk bunuh diri.

Film ini juga disajikan dengan penulisan alur yang rapi, tidak terlalu bertele-tele terkait konflik yang dihadapi oleh tiap tokoh yang dimunculkan. Bisa cukup memberikan ruang bagi setiap karakter untuk berkembang . Film ini juga berhasil memanfaatkan latar lingkungan tempat tinggal sekitar Otto untuk memperkuat alurnya, misalnya dengan memperlihatkan bagaimana lingkungan perumahannya yang awalnya terasa kaku dan dingin perlahan menjadi lebih hidup seiring dengan perubahan Otto.

Pesan dan Kesimpulan

Film ini bukan hanya tentang seorang pria tua yang belajar untuk lebih terbuka pada perbedaan dan perubahan, tetapi juga tentang bagaimana kebaikan-kebaikan kecil dalam hidup bisa membawa perubahan besar. Film ini ingin mengajarkan kita untuk lebih peduli terhadap orang-orang terdekat di sekitar kita, karena kita tidak pernah tahu apa yang mereka alami di dalam hidupnya.

Tidak lepas juga bagimana film ini ingin memberikan pesan terkait dukungan sosial dalam membantu seseorang bangkit dari keterpurukan. Kisah ini menjadi pengingat bahwa terkadang, kehangatan manusia bisa datang dari orang yang paling tidak kita duga. Secara keseluruhan, *A Man Called Otto* adalah film yang menyentuh, menghibur, dan meninggalkan kesan mendalam. Sekali lagi Tom Hanks berhasil membuktikan dirinya sebagai aktor handal yang mampu menghidupkan karakter dengan penuh emosi.